



Eks Parkir ABA Dijadikan Habitat Burung

JOGJA—Eks lahan Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) akan ditanami pohon endemik hingga menjadi habitat burung.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Pemda DIY akan membangun ruang terbuka hijau (RTH) di eks TKP ABA. RTH di kawasan Sumbu Filosofi ini akan dibuat menjadi tiga zona, yakni zona publik, zona sosial, dan zona alam.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, menjelaskan rencana pembuatan RTH

di ABA untuk menunjang Sumbu Filosofi yang sudah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO. "Kami mengidentifikasi mana yang bisa dipakai sebagai RTH di sepanjang Sumbu Filosofi, salah satunya di eks parkir ABA," ujarnya, Kamis (17/4).

► Halaman 10

► Rencana pembuatan RTH di ABA untuk menunjang Sumbu Filosofi yang sudah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO.

► Pengembangan kawasan ABA ini tentu akan berdampak pada pariwisata di Jogja.

TKP ABA...

Terkait dengan rencana tersebut, saat ini DLHK DIY baru sampai pada tahap pengusulan anggaran *Detailed Engineering Design* (DED).

"Baru akan kami usulkan untuk penganggaran DED di perubahan Danais [Dana Keistimewaan] tahun 2025. Mudah-mudahan April/Mei sudah kelar, kemudian baru disusun DED-nya," kata dia.

Kemudian untuk tahapan pembangunan akan menyesuaikan dengan selesainya DED. Jika tidak memungkinkan tahun ini, pembangunan bisa dimulai 2026. Anggaran pembangunan akan diambil dari Danais, tetapi besarnya juga masih akan menunggu DED. "Konsepnya RTH ini sebagai penanda keistimewaan di kawasan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia dan sebagai penyeimbang iklim mikro karena ada zona alamnya. Ada ruang interaksi atau rekreasi kemudian inklusif dan ramah anak, sebagai ruang pembelajaran, vegetasi filosofi, kebudayaan dan sebagai habitat satwa burung," ungkapnya.

Jadi pada RTH ini direncanakan dibagi menjadi tiga zona, yakni zona publik, zona sosial dan zona alam. "Ini baru rencana awal, masih perlu diskusi dengan OPD [organisasi perangkat daerah] lain dan juga dari pihak Kraton Ngayogyakarta,"

katanya.

Harapannya di RTH ini akan memiliki tutupan hijau kurang lebih 55 %. Kemudian bisa untuk menampung sebanyak 1.000-an pengunjung. Selain sebagai penanda keistimewaan di kawasan warisan dunia, RTH ini juga diharapkan menjadi penyeimbang iklim mikro. Karena direncanakan menjadi habitat burung, maka di RTH ini juga akan ditanami pohon-pohon besar.

"Nanti rencananya juga ada pohon endemik Jogja atau yang mempunyai makna filosofi. Itu menjadi bagian yang dikaji dalam DED kira-kira pohon apa yang pas di sana," kata dia.

Sejak Lama

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) DIY, Ni Made Dwi Panti, menuturkan Pemda DIY sudah merencanakan pengembangan area ABA sejak lama, sejak TKP ABA diserahkan dari Pemkot Jogja ke Pemda DIY pada 2022 lalu.

ABA berada di kawasan Sumbu Filosofi Jogja, yang membentang dari Panggung Krakrak hingga Tugu Jogja. Salah satu mandat dari penetapan warisan budaya dunia adalah *low emission* di kawasan Sumbu Filosofi. "Dalam manajemen plan, TKP ABA dibuat

ruang terbuka hijau, jadi sudah tidak ada parkir," ujarnya.

Selain pengembangan RTH, untuk mendukung *low emission* tersebut Pemda DIY juga mengembangkan bus listrik. Saat ini, sudah ada dua bus listrik yang beroperasi mulai Januari 2025 dengan rute melewati Tugu Jogja dan Jalan Malioboro.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Imam Pratanadi, mengatakan pengembangan kawasan ABA ini tentu akan berdampak pada pariwisata di Jogja.

"Wisatawan nusantara biasanya pengin langsung di depan mal. Dengan pengalihan fungsi ABA, tentu akan ada dampaknya di situ," katanya.

Meski demikian, mitigasi dampak ini bisa disiapkan oleh Pemda DIY dan Pemkot Jogja dengan menyediakan tempat parkir alternatif.

"Beberapa tempat parkir di sekitar Malioboro juga sudah disiapkan, ada di Mandala Krida walaupun sementara," ungkapnya.

Kemudahan akses ke Malioboro juga disiapkan oleh Pemkot Jogja untuk memfasilitasi wisatawan. "Kalau tempat parkirnya agak jauh disiapkan juga *shuttle*-nya. Sehingga saya rasa pemangku kewenangan sudah mempersiapkan aksesibilitas wisatawan untuk menikmati Malioboro," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005